

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menurut Rusman, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ya'qub, 2021:3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu adanya perkembangan kurikulum yang berguna untuk membantu proses pendidikan dan pengajaran. Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah mengalami 5 kali perubahan kurikulum pada masa reformasi. Kurikulum masa reformasi yang terakhir adalah perkembangan kurikulum 2013 revisi pada tahun ajaran 2016/2017, yang menekankan pada pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir, dan ketrampilan psikomotorik. Yang kemudian di kembangkan lebih sederhana menjadi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten, membuat peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (Khoirurrijal, 2022:7).

Kebijakan perkembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Disebut sebagai pemulihan pembelajaran karena kurikulum merdeka di latar belakang dengan adanya pandemi covid-19 di Indonesia, masa pandemi covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada kompetensi peserta didik. Indonesia juga telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Serta peserta didik Indonesia

yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar (Khoirurijal,dkk,2022: 11).

Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah mengeluarkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang jauh berbeda dengan kurikulum 2013 revisi, perbedaan itu terletak pada, Kompetensi yang dituju, kurikulum merdeka, CP disusun perfase, CP merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, terdiri dari fase E kelas X, fase F kelas XI dan XII. Kurikulum 2013 terdiri atas KD yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) yang dikelompokkan pada empat KI yaitu, sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Struktur kurikulum, struktur kurikulum merdeka SMK, terdiri atas dua bagian yaitu, kelompok mata pelajaran umum dan kejuruan, JP diatur pertahun atau perfase. Kurikulum 2013 SMK, terdiri atas tiga bagian yaitu, kelompok muatan nasional, kelompok muatan kewilayahan, kelompok muatan peminatan kejuruan, JP diatur perminggu. Pembelajaran, kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran *terdiferensiasi*. Kurikulum 2013, pendekatan saintifik

Penilaian, kurikulum merdeka penguatan pada assesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen, penilaian autektik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, tidak ada pemisahan. Kurikulum 2013, penilaian dibagi menjadi, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perangkat ajar yang disediakan pemerintah, kurikulum merdeka terdiri dari modul ajar, alur tujuan pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum 2013, terdiri atas bahan ajar yang dikembangkan oleh direktorat SMK.

Kurikulum merdeka panduan pembelajaran dan assesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif. Kurikulum 2013 dengan pedoman implementasi kurikulum, panduan

penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang (kemdikbud, 2023). Adanya perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 revisi, serta kurikulum merdeka sebagai bentuk kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan pastinya tidak bisa terlepas dari adanya problematika atau kendala di dalam penerapannya.

Seperti sekolah yang ingin peneliti teliti yaitu sekolah SMK Islam Ahmadyani Ngantang Kabupaten Malang, merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka dari bulan Juni 2022. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini karena kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka masih pada jenjang kelas X. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang, terdapat beberapa kendala diantaranya Guru membutuhkan adaptasi (menyesuaikan diri) dari yang awal mulanya pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum 2013 dan kini beralih pada kurikulum merdeka. Saat menggunakan kurikulum merdeka guru belum menguasai pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. Guru belum siap menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, terutama guru mata pelajaran PAI dan BP karena guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran pada kurikulum 2013, seperti metode ceramah dan *micro teaching*. Tidak hanya guru saja yang terbiasa dengan metode pembelajaran kurikulum 2013, akan tetapi siswa juga demikian halnya. hal inilah yang menjadikan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas ada beberapa permasalahan yang harus diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru memerlukan waktu penyesuaian diri untuk menerapkan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran PAI dan BP
2. Guru belum menguasai pembelajaran diferensiasi, terutama pada mata pelajaran PAI dan BP
3. Peserta didik memerlukan waktu penyesuaian dalam kurikulum merdeka, terutama pada mata pembelajaran PAI dan BP
4. Peserta didik masih minim pembelajaran praktik, karena metode yang sering di gunakan ceramah dan *micro teaching* , pada mata pelajaran PAI dan BP

C. Fokus Penelitian

Masalah yang diteliti perlu dibatasi, karena jika tidak dibatasi, pembahasannya bisa meluas sehingga menimbulkan ketidakjelasan dalam pembahasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru pada penelitian ini di fokuskan pada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti ketika melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, dan metode yang di gunakan guru ketika pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
2. Peserta didik yang di teliti berfokus pada jenjang kelas X saja karena kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang ?
2. Apa saja problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan

BP di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang ?

3. Apa saja solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan dalam fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui apa saja problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Islam Ahmad Yani Ngantang Kabupaten Malang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Kampus STIT-UW : dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, untuk dapat mengatasi problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP.
- b. Bagi Sekolah : dapat dijadikan sebagai bahan informasi guru dalam

melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP.

- c. Bagi Guru : mampu membina peserta didik terhadap kinerja yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dan masukan melalui pembelajaran, agar menjadi efektif dan bermakna.
- d. Bagi Peserta Didik : sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan.
- e. Bagi Peneliti : mengembangkan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP